

## A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perdebatan tentang masalah konsep ekonomi kerakyatan terus berlangsung. Banyak pihak yang menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan sebagai dasar pijakan pembangunan kedepan akan mengakibatkan pertumbuhan menjadi lamban. Dengan demikian, kita semestinya menempatkan sektor ekonomi rakyat sebagai Soko Guru ekonomi nasional.<sup>1</sup>

Di dalam ajaran agama Islam anjuran untuk saling tolong-menolong adalah merupakan pekerjaan yang sangat mulia bahkan sangat dianjurkan terutama sekali tolong menolong dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah : ayat 2 yang berbunyi :

<sup>1</sup> Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UI Press, 2000), Cet. Ke-1, h. 107



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa- Nya.”(Q.S.Al-Maidah: 2)

Para pakar ekonomi merumuskan tujuan kegiatan ekonomi secara terperinci. Tujuan ini meliputi hal yang bersifat pribadi (individu) dan sosial (masyarakat). Tujuan pribadi yang dibolehkan antara lain pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Menabung untuk jaminan hari tua dan keinginan untuk meninggalkan warisan bagi keturunan amat di anjurkan, sebagai tujuan usaha produktif yang dibenarkan. Memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) pada dasarnya menjadi kewajiban setiap orang.<sup>2</sup>

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 6.

<sup>3</sup> *Ibid*

Perekonomian rakyat pada hakikatnya merupakan padanan istilah ekonomi rakyat yang berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang-perorangan.

Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, berarti perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Adapun bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh rakyat atau kemandirian perekonomian adalah dengan membuka usaha-usaha rakyat atau yang bisa disebut juga dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>4</sup>

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi.<sup>5</sup>

Ada dua unsur penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan ekonomi mengandung suatu proses perubahan terus menerus.

---

<sup>4</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka, 1998), h. 107

<sup>5</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), h. 36-37

2. Pembangunan ekonomi berupaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita GNP perkapita masyarakat. Upaya untuk menaikkan pendapatan perkapita tersebut harus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.<sup>6</sup>

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri. Peran sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>7</sup> Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.<sup>8</sup>

Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Secara ekonomi, masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil adalah :

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil atau usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Menyikapi kenyataan tersebut maka, dalam hal ini menjadi sebuah tantangan bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang terutama Bank

---

<sup>6</sup> Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet. Ke-2, h. 20.

<sup>7</sup> Mudjarad Kuncoro. *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007), Cet. Ke-1, h. 103

<sup>8</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES Anggota IKPI, 1991), Cet. Ke-1, h. 142.

BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) yang berdiri pada tahun 1958 di Bandung, Setelah menempuh perjalanan waktu yang panjang maka Bank BTPN menciptakan suatu program yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu untuk memperkuat permodalan untuk pengembangan usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah dilakukan masyarakat.

Program tersebut bernama program “Daya”. Program *Daya* ini dibentuk pada tahun 2011, dengan tujuan dapat membantu dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dan untuk mengatasi permasalahan yang hingga saat ini belum terselesaikan dalam negara kita yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Program “DAYA” merupakan suatu langkah Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) di bidang ekonomi dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan kemampuan ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaan *Program Daya* tersebut bank BTPN menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman modal usaha untuk para nasabah. Setelah memenuhi prosedur persyaratan dan telah menemukan kesepakatan bersama antara nasabah dan bank maka dana pinjaman tersebut baru akan diberikan sesuai dengan jumlah yang disepakati dalam akad antara bank dan nasabah. Dan pinjaman tersebut harus dikembalikan beserta jumlah bunga yang telah disepakati bersama. Adapun jumlah nilai Plafon pinjaman untuk para nasabah mulai dari Rp.1.000.000,-sampai dengan Rp.2.000.000.000,-. Dengan jumlah tingkat bunga pinjaman mulai 1% -2,9% perbulan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dwi Prayitno S.Sos, Pimpinan Bank BTPN MUR KCP UMK Suram, *Wawancara*, Tapung, tanggal 05 Desember 2013

Sebelum adanya *Program Daya* ini, para pelaku UMKM di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini usaha yang mereka jalankan hanya berskala kecil saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari ketersediaan modal yang mereka miliki serta pengetahuan dalam mengembangkan Usaha, setelah adanya *Program Daya* ini maka sekarang usaha mereka telah berkembang, karena adanya tambahan modal usaha tersebut sehingga pendapatan yang mereka terima juga akan relatif bertambah dan lebih besar.

Diharapkan dengan adanya hal tersebut dapat bermanfaat dan menjadi tambahan modal usaha serta dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat. Dari program “Daya” ini diharapkan masyarakat mampu untuk mengembangkan usaha dan perekonomiannya pada bidangnya masing-masing. Dengan adanya *Program Daya* dalam model bisnis yang bank BTPN lakukan ini maka, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan *Program Daya* pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ditemukan bahwa pelaksanaan *Program Daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat oleh Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar masih belum maksimal. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal tersebut perlu diadakan penelitian agar diketahui lebih jelas tentang *Program Daya* yang ada di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan *Program Daya* Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam Pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada “Pelaksanaan *Program Daya* Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam Pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *Program Daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *Program Daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Program Daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *Program Daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan serta cakrawala berfikir peneliti dalam menyikapi berbagai persoalan yang membutuhkan pemikiran, terutama dalam masalah mengembangkan perekonomian masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca yang ingin mengetahui kajian tentang mengembangkan perekonomian masyarakat. Dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.



- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil lokasi yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

### **2. Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden di lapangan, yakni melalui observasi, wawancara dan angket.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku dan literatur lain yang berkaitan serta yang menunjang dengan penelitian ini.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan serta nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi *Program Daya* Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam Pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **4. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 407 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan, 14 orang karyawan dan 392 orang nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan

tenaga. Maka untuk sampel dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 45 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan, 4 orang karyawan dan 40 orang atau 10% dari jumlah nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (*random sampling*).<sup>10</sup>

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap objek kajian dalam penelitian ini.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah mendapat informasi dengan cara mengadakan tanya jawab tentang permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

### **c. Angket**

Angket yaitu kumpulan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai permasalahan dalam penelitian ini, guna untuk memperkuat kepercayaan dan mendapatkann informasi sebagai tindak lanjut dari wawancara.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikannya berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta , 2006), Cet. ke- 9, h.74

data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang permasalahan yang diteliti.

## **7. Metode Penulisan**

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menggunakan kaidah umum yang ada berkaitan dengan penelitian ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengambarkan kaidah yang khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisanya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

- BAB I :** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II :** Gambaran umum Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat yang membahas tentang sejarah berdirinya Bank BTPN, perkembangan Bank BTPN, Struktur organisasi, Visi dan Misi serta produk Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat.

BAB III : Tinjauan teoritis yang menguraikan tentang pengertian ekonomi rakyat, ciri-ciri ekonomi kerakyatan, prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan, langkah-langkah dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam mempersiapkan model ekonomi kerakyatan, hal-hal yang harus diperhatikan pada sistem ekonomi saat ini yang akan diarahkan pada ekonomi kerakyatan, ekonomi kerakyatan ditinjau menurut ekonomi Islam, program daya, akad.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang pelaksanaan *program daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kendala-kendala yang dihadapi oleh bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui *program daya* di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tinjauan menurut ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *program daya* dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat KCP UMK Suram Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB V : Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN